

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussa'adah 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah

Apabila mengacu pada sebuah pendapat mengenai elemen dasar pesantren, seperti kyai atau guru mengajar, santri sebagai peserta didik, asrama sebagai tempat mukim santri, Al-Qur'an sebagai pedoman, dan untuk membentuk akhlak Qur'ani kemudian kitab kuning yang dijadikan kurikulum pendidikan serta masjid sebagai sarana pengajian sekaligus peribadatan, maka Pondok Pesantren Darussa'adah termasuk kategori pesantren salafiyah yang berbasis qur'ani.

Sejarah berdirinya pondok ini diawali dari sebuah niat yang kuat dan terinspirasi untuk mengikuti dalilnya Nabi Muhammad SAW yang berbunyi *مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ*, Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Juga tidak terlepas dari kondisi masyarakat di masa lampau. Dimana, sekeliling masyarakat saat itu masih tertutup dengan beragam aktivitas keagamaan, bahkan sebaliknya, para warga sangat akrab dengan kebiasaan-kebiasaan tidak baik. Dari sinilah, tokoh masyarakat terdorong untuk mendirikan dan merintis pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang diharapkan mampu menjadi sarana pengendali tata perilaku masyarakat. Di bawah prakarsa KH. Zainal Khafidzin dan Ibu Nyai Hj Ulfatus Sa'adah, beliau adalah alumni dari pondok pesantren Al-Munawwir Krpyak, di bawah naungan yayasan Ali Maksu. Beliau adalah seorang tokoh pendatang dari desa Jepang Kudus, dan menjadi pendatang baru di desa Hadipolo, Kudus. Lalu dibangunlah sebuah tempat mengaji bernama "Darussa'adah" yang sekaligus merupakan tempat

pemondokan bagi para santri yang belajar kepadanya.

Pondok Pesantren Darussa'adah berada di bawah naungan yayasan *khifdzil ilmi bil insan*. Membangun pondok pesantren bagi beliau bukanlah sebuah keinginan, akan tetapi semenjak masa mudanya beliau menjadi seorang yang aktif di organisasi. Pengalaman adalah guru terbaik bagi sebuah kehidupan yang mampu memberi pembelajaran bagi yang meneguknya, dahulu beliau pada saat dipondok sudah di beri amanah dari ibu nyainya untuk ikut serta membantu mengurus pondok dan santri di jogja, dari situlah semenjak ketika lulus dari pondok pesantren Al-Munawwir Kerapyak Jogja kemudian menikah dan beliau berangan-angan ingin sekali punya teman mengaji. Beliau tidak sampai sempat memikirkan akan mendirikan pondok pesantren, namun Allahlah yang memberikan tempat sendiri dan menempatkan di hadipolo, dengan perantara saat beliau akan pindah rumah dan mendapatkan tempat yang strategis. Dengan banyaknya usaha yang sudah di *ikhtiari* sampailah pada yang diharapkan, di situlah mulai didirikannya tempat mengaji untuk masyarakat sekitar yaitu di desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Karena dari banyaknya tempat yang telah disurvei untuk mencari tempat dengan niat baik, ternyata Allah menakdirkan yang mudah dan lancar di desa Hadipolo. Rencana yang beliau inginkan di desa Sudimoro, namun Allah berkehendak lain. Selama dua tahunan mencari tempat, akhirnya membuahkan hasil yang baik.

Ketika seseorang mempunyai niat baik pasti akan diberi jalan terbaik yang Allah berikan, lalu beliau dipertemukan dengan teman yang sangat mendukung, membantu serta memberi pengarahan tentang pondok pesantren, hingga pada akhirnya terwujudlah untuk mendirikan pondok pesantren Darussa'adah yang dulu hanya sebuah angan-

angan dan harapan. Ukuran pertama pondok pesantren Darussa'adah itu sekitar 26 x10 meter, awal perintisan pembangunan pada tahun 2012 kemudian berdiri pada tahun 2013 sampai pada tanggal 1 juli 2016 yaitu diresmikannya pondok pesantren Darussa'adah.

Eksistensi pondok pesantren Darussa'adah kini berkembang begitu pesat hingga pada tahun 2019 dan berlanjut sampai pada saat ini. sebelum adanya pembangun pondok pesantren beliau membangun rumah terlebih dahulu. Jadi tanah yang digunakan adalah tanah milik sendiri dan memang diwakafkan untuk pondok pesantren.

Pengalaman beliau di masa lalu berbuah manis, dengan di pupuk oleh rasa sabar dan ikhlas merintis pondok pesantren dari nol hingga sekarang. Setelah pembangunan pondok, lalu pembangunan RA, masjid, dan sekarang tahun 2020 ini bisa kembali merintis untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah berbasis Qur'ani yang mana tidak akan mampu berdiri tanpa dukungan dan doa dari santri-santri dan masyarakat sekitar. Karena dari masyarakat sendiri mempunyai *ghirroh* yang sangat besar dalam menimba ilmu di pondok pesantren Darussa'adah, sehingga mampu memacu semangat beliau untuk selalu berjuang mengamalkan Ilmu-Nya. Pondok Pesantren Darussa'adah, sebagaimana pondok pesantren yang lain, mengajarkan norma-norma agama Islam dan menerima pluraritas agama, suku, bahasa, dan lain-lain sebagai bentuk *sunnatullah*. Langkah ini ditempuh demi mewujudkan terciptanya konsep insan yang berakhlak Qur'ani serta Islam *ramatan lil alamiin*.¹

¹ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussa'adah

Pondok Pesantren Darussa'adah tepatnya berada di Jalan Raya Kudus Pati, terletak di Desa Hadipolo, RT 01 RW 02, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Desa dimana pondok pesantren ini berada, memiliki wilayah yang cukup luas. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Desa Honggosoco (Kecamatan Jekulo)
- Sebelah selatan: Desa Ngembalrejo (Kecamatan Bae)
- Sebelah barat: Desa Tenggeles (Kecamatan Mejobo)
- Sebelah timur: Desa Tanjungrejo dan Jekulo (Kecamatan Jekulo)
- Titik Koordinat: Latitude: 6,799250
Longitude: 110,907742

Gambar 4.1
Denah Lokasi



3. Identitas Pondok Pesantren Darussa'adah

- a. Nama Pesantren: Pondok Pesantren Drausa'adah
- b. No. Statistik Pondok: 500033190041
- c. Alamat Pondok Pesantren
Desa/Kecamatan: Hadipolo/jekulo
Kab/Kota: Kudus
Provinsi: Jawa Tengah
Nama Pengasuh: Hj. Ulfatus Sa'adah, S.Ag.
Kepemilikan Tanah: Tanah Wakaf
Luas Tanah: 1000 m²
- d. Identitas Pengasuh Pesantren
Nama: Hj. Ulfatus Sa'adah, S.Ag.
NIY: 201313041977002
Jabatan: Pengasuh Pesantren
Alamat Rumah :Hadipolo Rt 01 Rw 02,
jekulo, Kudus

4. Visi Misi Pondok Pesantren Darussa'adah

Pondok Pesantren Darussa'adah mempunyai visi sebagai berikut yaitu “ Terbentuknya Generasi Qur'ani yang Mandiri, Kreatif, dan Berakhlaqul Karimah dan mewujudkan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darussa'adah sebagai pusat kajian Al-Qur'an Unggulan”. Kemudian Misi dar pondok pesantren Darussa'adah yaitu:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan membaca Al-Qur'an
- b. Menyelenggarakan Pendidikan Tahfidzul Qur'an.
- c. Menyelenggarakan Pendidikan Pengkajian Al-Qur'an.
- d. Menumbuhkan Kemandirian Qur'ani Baik Pribadi Maupun Sosial
- e. Memupuk Kecerdasan Qur'ani dalam Aspek Intelegensi, Emosional, dan Sepiriuial.
- f. Membina Kratifitas Qur'ani Agar Berkembang Secara Optimal
- g. Membiasakan Akhlaq Qur'ani dalam Kehidupan Sehari-hari

5. Tujuan Pondok Pesantren Darussa'adah

Berbagai kegiatan melalui misi yang sudah ditetapkan tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Agar santri dapat hidup dan berkembang secara mandiri
- b. Agar santri memiliki daya saing yang tinggi di era global
- c. Agar santri mampu menjawab tantangan zaman
- d. Agar santri memiliki Akhlaq Qur'ani dan kesalehan sosial dalam masyarakat
- e. Agar santri merasa nyaman dan tenang mengikuti pendidikan
- f. Mewujudkan pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darussa'adah yang mengembangkan pembelajaran membaca, menghafal dan mengkaji makna Al-Qur'an serta membentuk sikap dan perilaku para santri yang Qur'any.²

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussa'adah

- a. Pelindung: Camat Jekulo: Kepala Desa Hadipolo
- b. Pengasuh yayasan: Hj. Ulfatus Sa'adah Al-Hafidzoh, S.Ag.
- c. Penasehat: KH. Zainal Khafidzin, M.Ag: KH. Abdul Hamid Al-Hafidz: Letkol H. Arwani, ST, MM.
- d. Ustadz dan Ustadzah
Ali Rusman, SP
Hilmiyati Al-Hafidzoh
Siti Nasiroh Al-Hafidzoh
Robi'ah as-Shofiyah Al-Hafidzoh
Rusyda Khoirina Al-Hafidzoh
- e. Ketua Pondok: Amalia Shofiatul Izza

² Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah desa Hadipolo, kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus dikutip Tanggal 11 Januari, 2020.

- f. Wakil Ketua Pondok: Nurul Hikmah
- g. Skretaris: Nur Azizah
- h. Bendahara: Ismawaroh
- i. Seksi Pendidikan: Dia Adina Toylasanani
- j. Seksi Perlengkapan: Mariska Naila Zulfa
- k. Seksi Keputrian: Himmatuz Zahroh
- l. Seksi Kebersihan: Munawaroh, S.Pd.I
- m. Seksi Keamanan: Nilna Ukhti Afthina

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussa'adah

Pondok Pesantren Darussa'adah memiliki beberapa bangunan yaitu pondok dan asrama putri yang terdiri dari 4 kamar 1 kantor pengurus, 1 mushollah dan aula untuk setoran dan simaan Al-Qur'an, lalu ada 8 kamar mandi, 1 kopras. Kemudian bangunan RA untuk sekolah anak-anak, dapur dan tempat parkir untuk sepeda motor. Ada bangunan baru yaitu untuk madrasah ibtidaiyah.

Pondok pesantren Darussa'adah memiliki 1 masjid untuk kegiatan sholat berjamaah dan mengaji masyarakat sekitar beserta santri ketika pengajian kitab.

8. Tata Tertib Pondok Pesantren Darussa'adah

a. Ngaji

- 1) Semua santri wajib mengikuti kegiatan ngaji (sesuai dengan jadwal yang tertera.
- 2) Ketika mengaji Al-Qur'an seluruh santri wajib di dalam aula dan tidak boleh masuk ke dalam kamar saat kegiatan KBM berlangsung sampai selesai mengaji.
- 3) Bagi yang mendapatkan tugas menyiapkan tempat mengaji maka wajib di siapkan sebelum ibu nyai rawuh dan sebelum mengaji bagi yang mendapatkan tugas membaca asma'ul husna sebelum mengaji maka harus siap membaca.

b. Sholat Berjamaah

- 1) Semua santri wajib mengikuti sholat berjamaah kecuali bagi yang ada halangan.
- 2) Semua santri harus menertibkan shof saat berjamaah hingga rapi.
- 3) Tidak membuat gaduh.
- 4) Tidak ada alasan untuk makan saat akan di mulai jamaah.

c. Sopan Santun

- 1) Ketika mengaji, berjamaah, berpamitan ke ndalem, makan ke dapur dan serta keluar dari batas kamar atau pondok santri wajib memakai pakaian sopan dan menutup seluruh aurat yaitu baju panjang, kerudung dan sarungan.
- 2) Tidak diperkenankan memakai celana panjang dan baju lengan pendek saat di luar jam tidur.

d. Hafalan

- 1) Semua santri diwajibkan setoran dan simaan sesuai jadwal yang telah ditentukan
- 2) Kamis malam jumat khataman dan takrir bersama. Selain itu storan dan simaan berjalan sesuai jadwal.

e. Piket

- 1) Seluruh santri diharapkan mampu untuk disiplin menjalankan tugas yang telah dijadwal oleh seksi kebersihan
- 2) Seluruh santri wajib mengerjakan piket setiap hari dan ro'an satu minggu sekali.

f. Keluar Masuk Pondok

- 1) Seluruh santri tidak di perbolehkan keluar pondok pada saat malam hari, kecuali ada izin dari ndalem
- 2) Batas kembali ke pondok jam 05.00.
- 3) Seluruh santri diharapkan mampu tertib untuk tidak keluar masuk pondok tanpa izin pengurus atau ndalem.

g. Pulang

- 1) Santri diperbolehkan pulang 1 bulan sekali, kecuali ada izin ndalem dan kepentingan terdesak.
- 2) Sebelum pulang diwajibkan berpamitan kepada pengasuh dan pengurus.³

9. Kegiatan yang Wajib diikuti oleh santri program tahfidz pondok Pesantren Darussa'adah.

Gambar 4.1

Tabel Kegiatan Harian Ponpes Darussa'adah

Jam	Kegiatan
03:00 – 03:30 WIB	Bangun Tidur, Qiyamullail, Mujahadah, Takrir hafalan
04:30 – 05:00 WIB	Sholat shubuh berjamaah di Aula pondok
05:00 – 06:00 WIB	Setoran hafalan baru, Takrir hafalan
06:00 – 08:00 WIB	Piket, Mandi, sarapan, (persiapan sekolah dan kuliah)
08:00 – 11:00 WIB	Sholat dhuha, Takrir muroja'ah pribadi
11:00 – 12:00 WIB	Istirahat
12:00 – 12:30 WIB	Sholat dhuhur berjama'ah
12:30 – 15:00 WIB	Makan dan istirahat siang
15:00 – 15:30 WIB	Sholat ashar berjama'ah dan takrir as-shoifah
15:30 – 16:00 WIB	Piket pondok, dan persiapan pengajian kitab
16:00 – 17:00 WIB	Pengajian kitab kuning
17:00 – 17:30 WIB	Takrir hafalan dan persiapan sholat magrib
18:00 – 20:00 WIB	Sholat magrib, Setoran Hafalan Baru dan takrir hafalan as-shoifah hafalan lama
20:00 – 20:30 WIB	Sholat isya' berjama'ah
20:30 – 21:00 WIB	Makan malam
21:00 – 22:00 WIB	Belajar dan takrir bersama teman
22:00 – 03:00 WIB	Istirahat

³ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah desa Hadipolo, kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus dikutip Tanggal 11 Januari, 2020.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Paparan data mengenai penerapan metode takrir dalam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. (2) Paparan data mengenai Faktor Pendukung dan penghambat penerapan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. (3) Paparan data mengenai Keberhasilan Penerapan Metode Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Penerapan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Dalam prakteknya, Pondok Pesantren Darussa'adah melaksanakan metode *takrir* secara sendiri (*Takrir al-Ayah, Takrir As-shohifah*) takrir dalam sholat, takrir bersama, takrir di hadapan guru tahfidz. Maka dari itu, berikut adalah paparan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait metode takrir di pondok pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

a. Penerapan *Takrir* Sendiri

Dalam prosesnya, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Darussa'adah adalah menggunakan metode *takrir*. Metode takrir adalah metode untuk mengulang hafalan, baik mengulang hafalan baru maupun untuk hafalan yang sudah dihafalkan atau yang telah di setorkan kepada guru tahfidz. Cara penerapannya yaitu dengan mengulang-ulang ayat demi ayat, *shoifah*

demi *shoifah* sampai benar-benar hafal dan lancar.

Untuk mengetahui proses penerapannya lebih lanjut penulis mengawali penelitian dengan melakukan observasi di pondok pesantren Darussa'adah dan wawancara (*Interview*) langsung kepada pengasuh pondok pesantren Darussa'adah yaitu Ibu Nyai Hj Ulfatus Sa'adah mengenai perizinan penelitian dan pengampu program tahfidz di pondok pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Kemudian wawancara dengan ustadzah Robi'ah As-Ashofiyah yang juga mengampu program tahfidz. Setelah wawancara kepada pengasuh dan juga ustadzah lalu peneliti melakukan wawancara kepada pengurus dan para santri pondok pesantren Darussa'adah yang mengikuti program tahfidz.

Dalam menekuni suatu bidang ilmu diperlukan sebuah metode agar mampu fokus dalam mencapai apa yang menjadi tujuannya. Begitu juga dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat diperlukan adanya metode tertentu untuk menghafalkannya, sehingga mampu mencapai target dan mempunyai komitmen dalam prosesnya, agar hafalan Al-Qur'an yang di hafalkan tidak mudah lupa begitu saja. Untuk mencapai prosesnya, dalam metode takrir seorang penghafal Al-Qur'an atau calon penghafal Al-Qur'an juga harus memiliki bekal untuk melangkah yaitu niat dan juga kemampuan yang baik.

Menurut Ibu Nyai Hj Ulfatus Sa'adah sebagai pengasuh pondok pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa:

“Seorang calon penghafal Al-Qur'an atau penghafal Al-Qur'an harus mempunyai bekal

yang Pertama mengenai Niat, ngajinya juga sudah fasih dan lancar bin-nadornnya, adanya kemauan dan juga kemampuan, kemampuan tanpa kemauan ya tidak jadi, kemauan tanpa kemampuan tidak bisa. lalu untuk mewujudkannya harus bersungguh-sungguh, mampu dulu dan bertekad ada kemauan untuk sabar dan telaten untuk kedepannya”.⁴

Ustadzah Robi’ah As-shofiyah juga mengatakan hal yang hampir sama yaitu sebagai berikut:

*“Menurut saya dalam menghafalkan Al-Qur’an itu memiliki niat yang kuat sungguh-sungguh, telaten dan sangat mempunyai optimisme dalam menyelesaikan hafalan, sehingga para santri itu harus mempunyai semangat untuk setoran setiap hari jadi harus dan wajib optimis, yang paling saya tekankan adalah meluruskan niat dalam mendekati dir dan mencari ridlo Allah.”*⁵

Dari penjelasan Ibu Nyai Ulfatus Sa’adah dan Ustdzah Robi’ah As-Shofiyah bahwasannya sebelum melakukan penerapan metode takrir seorang calon peghafal Al-Qur’an dan penghafal Al-Qur’an harus memiliki bekal, persiapan dan kemampuan yang baik. Sehingga nantinya ketika sudah menginjak pada tahap penerapan metode takrir dan memasuki fase menghafalkan sudah mempunyai pengangan dan bekal agar lebih mudah untuk menjalankan program yang sudah ada di podok pesantren.

⁴ Ulfatus Sa’adah, wawancara oleh penulis 10 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁵ Robi’ah As-Shofiyah, Wawancara oleh penulis 12 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

Program tahfidz dengan metode takrir di pondok pesantren Darussa'adah tentunya sangat membantu para penghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya metode takrir para penghafal Al-Qur'an mampu meningkatkan hafalannya dengan baik dan sesuai target yang ditentukan. Karena untuk meningkatkan hafalan dengan cepat dan baik, dibutuhkan waktu dan kedisiplinan serta komitmen dengan konsep yang telah ada dan disediakan di pondok pesantren Darussa'adah.

Ibu Nyai Hj Ulfatus Sa'adah sebagai pengasuh pondok pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa :

“Metode takrir itu sangat penting yaitu ikhtiar untuk menguatkan dan melancarkan hafalan, semakin kita mentakrir semakin hafalan kita meningkat karena lancar. Jadikan Al-Qur'anmu seperti fatihah mu. Untuk melanyahkan dalam rangka ayat-ayat yang sudah di hafal itu melekat di hati, dengan Memperbanyak takrir. Untuk menertibkan kedisiplinan takrir, setiap hari wajib ada takrir sendiri dan bersama, disini berjalan dalam rangka untuk lebih baik lagi, supaya ngajinya tartil dan lanyah.”⁶

Dari penjelasan Ibu Nyai Hj Ulfatus Sa'adah selaku pengasuh pondok pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya dalam mengelola program tahfidz, pengasuh menggunakan metode takrir agar ayat-ayat yang telah di

⁶ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis 10 Januari, 2020, pukul 19.56- 21.10, wawancara 1, transkrip

hafalkan melekat dihati, karena semakin mengulang-ulang atau mentakrir hafalan dengan disiplin maka hafalan akan mampu melekat dan meningkat menjadi lebih baik.

Penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Darus Sa'adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus, ketika dilaksanakan takrir secara sendiri para santri menyiapkan hafalannya yang berupa hafalan baru dan hafalan lama untuk di ulang secara terus menerus sampai lancar. Takrir sendiri biasanya dilakukan ketika sebelum hafalan di setorkan kepada ibu Nyai Ulfahatus Sa'adah dan Ustadzah Robi'ah berupa satu kaca atau murojaah lima halaman, atau bahkan sesudah disetorkan para santri tetap mentakrir hafalannya di majelis atau di aula tempat mereka mengaji. Adapun jadwal pelaksanaan program tahfidz yaitu pagi sebelum subuh (pukul 03.30-03.00) untuk mentakrir hafalan sendiri dan setelah itu dilanjutkan jamaah, kemudian pada pukul (pukul 05.00-06.00) untuk setoran kepada guru tahfidz dan ustadzah, kemudian di lanjutkan takrir sendiri. Lalu dilanjutkan pada waktu malam hari yaitu (pukul 17.00-17.30) sampai (18.00-20.00) sampai selesai. Selain mentakrir sesuai jadwal, para santri juga diminta untuk mentakrir hafalannya sendiri di luar jadwal yang telah ditetapkan.⁷

Menurut ustadzah Robi'ah selaku pengampu di pondok pesantren Darus Sa'adah Hadipolo kecamatan jekulo kabupaten kudus, penerapan metode takrir dalam meningkatkan

⁷ Hasil Observasi Penerapan Metode Takrir di Pondok Pesantren Darussa'adah, desa Hadipolo, kabupaten Jekulo, kabupaten Kudus, dikutip Tanggal 11 Januari, 2020.

hafalan Al-Qur'an mempunyai beberapa tahapan yaitu:

1) Tahap persiapan

Sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadzah atau bu nyai para santri harus mempersiapkan hafalannya, satu waktu hanya untuk mentakrir tambahan yaitu per-ayat sampai bisa dan fasih serta lancar. Santri dapat mentakrir (mengulang-ulang) hafalannya sendiri yang belum lancar di luar jadwal yang telah ditentukan sebanyak lima atau sepuluh kali bahkan sampai tidak terbatas hingga hafalan yang diulang-ulang menjadi lancar.

2) Tahap penerapan

Dalam hal ini Ada yang mentakrir dengan menyetorkan hafalan kepada ustadzah atau bu nyai satu kaca, lalu menyiapkan waktu untuk murojaah dan takrir sebelum disetorkan lagi kepada bu nyai. Sehingga tidak hanya setoran takrir perayat tetapi juga perhalaman. Tahapan ini dilaksanakan pada waktu yang telah di tentukan yaitu pagi pada pukul (pukul 05.00-06.00) dan sore pada pukul (18.00-20.00) sampai selesai. Beliau juga menambahkan bahwasannya takrir secara sendiri adalah hal yang sering di terapkan dan di laksanakan dalam program tahfidz ini, karena dengan takrir sendiri santri lebih leluasa dan nyaman untuk mengulang hafalan lama maupun mentakrir hafalan yang baru tanpa harus meminta bantuan orang lain. Jadwal untuk takrir sendiripun tidak pernah ada batasnya karena dilakukan setiap hari.

3) Tahap Evaluasi

Santri pada tahap ini mengevaluasi dirinya dengan tes Qur'an yang telah di

tetapkan jadwalnya oleh pengurus yaitu pada hari kamis dan jumat, dan di simak oleh santri-santri pilihan pengurus yang sudah benar-benar mencapai target dan sanggup untuk menyimak. Kegiatan evaluasi dilaksanakan di *ndalem* (rumah kyai) dan di masjid pondok pesantren Darussa'adah.

Menurut peneliti, kebijakan yang diambil oleh pengasuh mengenai diadakannya kegiatan evaluasi *imtihan* sudah tepat untuk meningkatkan hafalan, menjaga dan melancarkan hafalan santri. Selain itu juga dapat melihat sejauh mana keefektifan metode takrir yang diterapkan untuk santri selama ini.⁸ Dalam tahap evaluasi bukan hanya itu saja, ustadazh Robi'ah juga menambahkan bahwa, sebelum memasuki juz-juz selanjutnya harus berani tes juz atau hafalan sebelumnya sebelum menambah ke juz selanjutnya, dan diulang-ulang sampai benar-benar meresap ke hati dan juga lancar. Dan tahapan evaluasi lainnya yaitu dengan mengulanginya di waktu sholat tahajud, atau di sepertiga malam sebelum subuh. Yaitu *nderes* dan memperbanyak mentakrir hafalan untuk evaluasi diri dan lebih belajar untuk mentadabburi isi Al-Qur'an seperti contoh ketika melihat fajar kita langsung bisa mengingat surah yang kita hafalkan seperti surah al fajar dan lain-lain.⁹

⁸ Hasil Observasi Penerapan Metode Takrir di Pondok Pesantren Darussa'adah, desa Hadipolo, kabupaten Jekulo, kabupaten Kudus, dikutip Tanggal 11 Januari, 2020.

⁹ Robi'ah As-Shofiyah, wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2020, pukul 18.30- 19.30 wawancara 2, transkrip.

Demikian juga Ibu Nyai Hj Ulfahatus Sa'adah juga menambahkan Ketika sudah dihafalkan maka wajib di ulang, ketika setiap setor hafalan 1 kaca atau beberapa halaman maka evaluasinya setiap hari kamis dan jumat wajib mengulang semua hafalan yang di hafalkan.¹⁰

Menurut Ismawaroh sebagai santri pondok pesantren Darussa'adah menambahkan yaitu sebagai berikut:

*“Bila saya mentakrir as-sohifah saat sendiri itu 1 halaman sudah lancar ditakrir lalu nambah halaman ke 2 sudah lancar lalu menggabungkan halaman 1 dan 2 di baca seketika lalu lanjut shoifah selanjutnya”.*¹¹

Menurut Silviana Umami Umaroh santri pondok pesantren Darussa'adah juga menambahkan bahwasannya penerapan metode takrir itu harus mempersiapkan:¹²

- 1) Al-Qur'an pojok dan tidak boleh gonta ganti mushaf
- 2) Menentukan target hafalan
- 3) Memahami ayat-ayat mutasyabihat.
- 4) Membacanya berulang-ulang kali.
- 5) Mengulangi hafalan yang baru dan yang sudah dihafalkan
- 6) Menyimakkan kepada teman sebelum disetorkan.

¹⁰ Ulfahatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2020, pukul 19.56- 21.10, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Ismawaroh, wawancara oleh penulis, 24 Januari, pukul 11.25 -11.45, wawancara 3, transkrip.

¹² Silviana Umami Umaroh, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2020, pukul 09.00 - 09.30, wawancara 4, trasnkip.

- 7) Menyimakkan kepada ustadzah atau ibu nyai.
- 8) Mengevaluasi bacaan-bacaan yang sering lupa.
- 9) Mengevaluasi dengan tes hafalan yang sudah didapatkan.

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Darussa'adah dalam penerapan takrir sendiri (*Al-Ayah, as-Shoifah*) itu bisa dilakukan secara sendiri ketika pada tahap persiapan sebelum di setorkan kepada ustadzah atau ibu nyai dan pada tahap penerapan sesuai jadwal telah ditentukan. Dan untuk penerapan metode takrir telah memenuhi kriteria sesuai dengan yang telah di jelaskan oleh para ahli.

b. Penerapan *Takrir* dalam Sholat

Takrir didalam sholat ini adalah menulang-ulang hafalan di waktu sholat sedang berlangsung. Takrir di dalam sholat di lakukan untuk lebih memantabkan hafalan, selain itu juga untuk menambah kualitas apakah hafalan yang dihafalkan meningkat dan lancar. Juga takrir di dalam sholat ini selain meningkatkan hafalan juga menambah keutamaan sholat dan mampu mendekatkan diri kepada-Nya. Setelah beberapa proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mewawancarai santri tahfidz, penerapan takrir di dalam sholat yang dilakukan di pondok pesantren Darussa'adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus bisa dikatakan sering sekali dilakukan, seperti yang dikatakan oleh Ismawaroh kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya Mentakrir dalam keadaan sholat yaitu dengan berusaha setiap sholat minimal 1 halaman dan maksimalnya

tidak terbatas sebisa saya, biasanya si terkadang 1 halaman dan di tambah surat-surat pendek”¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Silviana Umi Umarah sebagai berikut:

“Penerapan sehari-hari merupakan hal yg baik untuk mengasah hafalan, takrir dalam keadaan sholat biasa nya saya ambil per halaman pada rakaat pertama, dan rakaat kedua bisa di ambil surat-surat pendek”¹⁴

Dari paparan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa para santri suka mentakrir di dalam sholat dan sudah mempunyai jadwal serta target tersendiri di dalam sholat dalam mentakrir hafalannya. Sehingga dalam meningkatkan dan melancarkan hafalannya para santri mentakrir (mengulang-ulang) di dalam setiap sholat, lalu di lanjutkan dengan rekaat yang lain dengan tambahan surat-suratan pendek atau juz Amma.

c. Penerapan *Takrir* Bersama Teman

Penerapan takrir bersama teman dilakukan setiap hari tepatnya ketika ada waktu luang dan saat berada di majelis ketika selesai setoran hafalan. Untuk tartilan takrir bersama juga dilaksanakan ketika setelah shalat magrib berjamaah pada hari kamis malam jum'at. Penerapan takrir bersama teman juga dilakukan secara bergantian 2 atau 3 orang, lalu menyetorkan hafalan kepada teman yang telah di tentukan oleh pengurus

¹³ Ismawaroh, wawancara oleh penulis, 24 Januari, 2020, pukul 11.25 -11.45, wawancara 3, transkip.

¹⁴ Silviana Umami Umarah, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2020, pukul 09.00 - 09.30, wawancara 4, transkip.

dari mulai setengah halaman atau satu juz secara bergantian dan selebihnya semampu santri. Untuk tartilan takrir bersama teman pada waktu kamis malam jumat yaitu para santri duduk bersila membuat lingkaran, lalu dari salah satu santri membaca mengulangi bacaannya dua kali, lalu di simak teman-teman santri lainnya. Apabila terjadi kesalahan harokat dan lupa dalam melanjutkan ayat, maka teman-teman yang menyimak segera memberitahu dan membenarkannya. Penerapan tarkir bersama ini di gunakan untuk lebih mengoreksi hafalan dan lebih memantabkan hafalan yang telah di lafalkan dan di hafalkan menjadi lebih lancar dan fasih. Kondisi dilapangan dalam penerapan takrir bersama juga sangat mendukung karena tidak ada rasa gerogi dan lebih santai jika di simak oleh temannya sendiri.

Dalam penerapannya, takrir bersama sangat membantu para santri untuk bisa memantabkan hafalan yang baru dihafalkan maupun hafalan yang telah lama dihafalkan, seperti yang di tuturkan oleh Ismawaroh sebagai berikut:

“Untuk takrir bersama biasanya saya setoran di simak teman setengah juz atau seperempat juz, waktunya setiap hari ketika waktu luang atau waktu masih di majelis di aula, untuk waktu takrir bersama teman saya berpasangan dengan dua orang untuk saling menyimak dan untuk takrir bersama itu juga di adakan pada malam jumat habis magrib, terkadang saya mengantuk dan capek.”¹⁵

¹⁵ Ismawaroh, wawancara oleh penulis, 24 Januari, 2020, pukul 11.25 -11.45, wawancara 3, transkrip.

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan di lapangan tentang penerapan takrir bersama. Bahwasannya takrir bersama berjalan kurang cukup optimal bagi santri yang melaksanakannya dengan tidak disiplin. Karena tidak begitu tahu bagaimana manfaat dari penerapan takrir bersama. Sedangkan beberapa santri memang mengalami rasa bosan atau jenuh dikarenakan kurang adanya semangat dan takrir yang dilakukan secara monoton. Dari pengamatan peneliti terkadang masih ada yang lebih mementingkan takrir sendiri. Maka dari hasil wawancara di atas kesimpulannya adalah takrir yang dilakukan bersama tidak berjalan sempurna dan kurang cukup optimal karena kurang adanya kesadaran tentang hikmah dan manfaat dari takrir bersama serta adanya hambatan yang muncul dari santri yang merasa bosan karena adanya takrir bersama secara monoton. Maka dari itu diperlukan penguatan dan pengoptimalan kembali tentang kesadaran dan manfaat takrir bersama, agar menjadi lebih baik lagi.

d. Penerapan *Takrir* di Hadapan Guru

Penerapan takrir di hadapan guru dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh peraturan pondok pesantren Darussa'adah yaitu dalam sehari santri harus setoran dua kali, ba'da subuh dan ba'da magrib. Pada waktu bada magrib yang disetorkan adalah takrir hafalan lama. Sedangkan pada ba'da subuh yang disetorkan adalah khusus tambahan hafalan baru, jika di tinjau dari pelaksanaannya. Seperti yang di tuturkan oleh Ismawaroh kepada peneliti sebagai berikut:

“Mentakrir dihadapan bunyai jika tambahan bada subuh biasanya dapat di lakuakan satu kaca mba, dan takrir habis

*magrib seperempat dari juz dan bisa setengah juz dan bisa satu juz setiap takrir di hadapan bu nyai, sesuai kemampuan saya”.*¹⁶

Sama juga dengan yang tuturkan oleh Silviana Umi Umaroh sebagai santri pondok pesantren Darussa’adah sebagai berikut:

*“Kemudian pada takrir dihadapan guru saya ulang setiap harinya hingga lancar dan fasih biasanya saya tambahan habis subuh. Dan habis magrib setoran seperempat hafalan. Untuk mentakrir banyaknya mengulang tidak terhingga, semakin mengulang terus semakin baik dan meningkat, melihat tingkat kesulitan ayat-ayat yang dihafal juga, terkadang ada ayat mutasyabihat seperti itu, ayat yang sama mbak. Untuk mendapatkan hasil maksimal dan ingin lancar hafalannya tetap menempel dihati, selain program takrir dari diri sendiri, juga takrir kepada teman, saling menyimakkan satu sama lain dan pastinya ada tes setiap minggunya dan takrir di storkan kepada bu nyai mbak.”.*¹⁷

Penerapan takrir dihadapan guru tahfidz merupakan tahap pelaksanaan dan juga tahap evaluasi terhadap santri tahfidz. Takrir disini dilakukan oleh santri satu persatu di hadapan guru tahfidz secara bergantian. Karena pada dasarnya tujuan dari penerapan takrir dihadapan guru adalah untuk lebih

¹⁶ Ismawaroh, wawancara oleh penulis, 24 Januari, 2020, pukul 11.25 -11.45, wawancara 3, transkip

¹⁷ Silviana Ummi Umaroh, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2020, pukul 09.00 - 09.30, wawancara 4, trasnkip.

meningkatkan hafalan yang baru dan hafalan yang lama, karena semakin banyak mentakrir maka hafalan yang di peroleh para santri akan meningkat dan lebih terjaga seperti yang diharapkan.

Seperti yang di sampaikan oleh ibu nyai Ulfatus Sa'adah pengasuh pondok pesantren Darussa'adah yang disampaikan kepada peneliti:

“Ikhtiar untuk menguatkan dan melancarkan hafalan, semakin kita mentakrir semakin hafalan kita meningkat karena lancar. Jadikan al Qur'anmu seperti fatihahmu, untuk melanyahkan dalam rangka ayat-ayat yang sudah di hafal itu melekat di hati, dengan memperbanyak takrir”.¹⁸

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan langsung dilapangan, bahwasannya penerapan takrir dihadapan guru dilakukan secara bergantian dan dilakukan setiap hari kecuali hari kamis malam jum'at karena dilaukan takrir bersama. Dari pemaparan hasil wawancara peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan takrir dihadapan guru tahfidz berjalan sangat optimal dan efektif seperti yang diharapkan. Karenanya santri begitu menyadari tentang tujuan penerapan takrir dihadapan guru.

¹⁸ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2020, pukul 19.56- 21.10, wawancara 1, transkrip.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Dalam menerapkan suatu metode pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang akan dialami oleh para santri penghafal Al-Qur'an, seperti pernyataan dari Silviana Umi Umaroh yang di katakan kepada peneliti:

"Faktor pendukung dalam metode takrir ini adalah saya mempunyai semangat itu paling penting, sebab kita sebagai seorang hamilul Qur'an tidak hanya hafal lisan saja, tapi juga dengan lancar dan fasih di lisan juga, jadi ada semangat yang harus terus dipacu untuk mentakrir hafalan dan lingkungan sangat mempengaruhi. Untuk faktor penghambatnya, kadang kita mengalami kebingungan antara ingin nambah hafalan, takrir hafalan baru atau takrir hafalan lama, saking semangatnya ingin khatam jadi kita menundakan takrir tersebut. Bahkan sampai lupa kewajiban takrir hafalan lama, terkadang sakitnya disitu".¹⁹

Kemudian hal yang sama dituturkan lagi oleh Ismawaroh kepada peneliti sebagai berikut:

"Faktor pendukung saya yaitu dorongan dari orang tua agar cepat lancar, dorongan dari ibu nyai agar cepat khatam, saya butuh al-qur'an, liat tujuan awal yang ingin memperhatikan Al-Qur'an. Faktor penghambat yaitu malas, hp, kegiatan pondok yang terkadang membuat saya capek dan akhirnya lebih memilih langsung tidur dari

¹⁹ Silviana Ummi Umaroh, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2020, pukul 09.00 - 09.30, wawancara 4, transkrip.

*pada mengaji dahulu. lingkungan yang terkadang kurang mendukung”.*²⁰

Berdasarkan pernyataan Silviana Umi Umaroh dan Ismawaroh sebagai santri pondok pesantren Darussa’adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus, peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor pendukung dalam penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an adalah semangat dari dalam diri sendiri, ketenangan, lingkungan yang sangat mendukung, dukungan dari orang-orang terdekat serta adanya bimbingan yang baik.

Setiap program yang diterapkan di pondok pesantren Darussa’adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus pasti memiliki suatu hambatan dan rintangan dalam pelaksanaannya. Seperti pernyataan Silviana Umi Umaroh dan Ismawaroh sebagai santri pondok pesantren Darussa’adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus, bahwasannya faktor penghambatnya yaitu fokus yang terbagi, ketidaktenangan, lingkungan yang terkadang kurang mendukung. Ustadzah Robi’ah As-Shofiyah menyebutkan bahwa ada beberapa hambatan yang di hadapi oleh para santri selama meningkatkan hafalan Al-Qur’an di pondok pesantren Darus’aadah desa Hdaipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus antara lain yaitu:²¹

- a. Santri terbagi fokusnya seperti terlalu banyak bermain hp dan melakukan hal-hal yang kurang berfaedah tidak ada kaitannya dengan menghafal Al-Qur’an.
- b. Kurangnya teliti dalam membaca seperti *tajwid* dan *makhorijul huruf*.

²⁰ Ismawaroh, wawancara oleh penulis, 24 Januari, 2020, pukul 11.25 -11.45, wawancara 3, transkrip

²¹ Robi’ah As-Shofiyah, wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2020, pukul 18.30- 19.30 wawancara 2, transkrip.

- c. Bermalas-malasan, dan terlalu banyak menunda-nunda menghafal, tidur dan kurangnya istiqomah dalam mentakrir hafalan Al-Qur'an.

Pernyataan ustadzah Robi'ah As-Shofiyah sama dengan yang alami oleh para santri tahfidz. Demikian Ibu Nyai Ulfatus Sa'adah selaku Pengasuh pondok pesantren Darussa'adah menambai, bahwa faktor penghambat para santri pada penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah dari segi dirinya sendiri kurang semangat, niat yang kurang tertata, *makhori* dan *tajwidnya* masih kurang bagus, kalo dari luar ada tanggungan yang lain yaitu tanggungan sekolah, kuliah, dan mengutamakan kuliahnya jadi ngaji di nomer duakan, padahal seharusnya ngajinya wajib dinomer satukan. Maksud dari penuturan Ibu Nyai Ulfatus Sa'adah melalui pengamatan langsung oleh peneliti adalah banyaknya santri yang memang fokusnya terbagi-bagi untuk selain hafalan jadi perlu adanya kesadaran pada diri sendiri dalam mengatur waktu dengan sebaik-baiknya sehingga penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dapat berjalan sesuai yang diharapkan dengan secara optimal. Adapun Faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kemauan, niat yang kuat.
- b. Kejar target yaitu satu hari satu halaman, karena kelancaran adalah hal yang memacu untuk meningkatkan hafalan.
- c. faktor lingkungan sangat mendukung.
- d. Adanya metode, karena itu sangat urgen dan penting.
- e. Memahami maknanya akan lebih mempercepat dalam meningkatkan hafalan, serta mentadabburi Al-Qur'an.
- f. Ngajinya juga sudah fasih dan lancar binadornya.

- g. Adanya kemauan dan juga kemampuan, kemampuan tanpa kemauan ya tidak jadi. Kemauan tanpa kemampuan tidak bisa. lalu untuk mewujudkannya harus bersungguh-sungguh, mampu dan bertekad ada kemauan untuk sabar dan telaten untuk kedepannya.²²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Setiap masing-masing lembaga pendidikan mempunyai faktor pendukung serta faktor penghambat bahkan problem yang tidak bisa disamakan. Yang paling penting adalah para pembimbing atau guru tahfidz serta para santri sendiri mampu memberikan perhatian lebih terhadap tanggung jawab hafalan Al-qur'an, mendisiplinkan dirinya serta tanggap dalam mengatasi problema-problema yang sedang dihadapi oleh para santri, serta pembimbing berupaya memberikan bimbingan yang terbaik, sehingga permasalahan mampu ditangani dan tidak berakibat buruk kedepannya serta menjadikan ke depannya menjadi lebih baik sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin meningkat dan problema teratasi.

3. Keberhasilan Penerapan Metode *Takrir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan berpedoman terhadap al-Qur'an, kehidupan manusia akan terarah. Karena didalam al-Qur'an terdapat jawaban atas semua persoalan yang ada di kehidupan manusia. Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat penting bagi manusia untuk mempelajari al-Qur'an. Setelah mempelajari al-

²² Ulfahtus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2020, pukul 19.56- 21.10, wawancara 1, transkrip.

Qur'an mulai dari cara membaca dan hukum bacaannya, akan lebih baik jika al-Qur'an dihafalkan. Setiap penghafal al-Qur'an pasti melalui sebuah proses yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Hasil yang baik tidak jauh dari proses yang selalu diusahakan dan dilalui dengan proses terbaik. Karena setiap proses tidak akan pernah mengkhianati sebuah hasil. Karenanya keberhasilan selalu di dapatkan oleh mereka yang selalu bertekad dan berusaha untuk mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an.

Seperti yang dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren Darussa'adah Ibu nyai Hj Ulfatus Sa'adah sebagai berikut:

*“Keberhasilan itu dilihat dari seberapa lancar dan rajinnya para santri dalam mentakrir hafalannya. Kalo semakin banyak takrir maka akan semakin berhasil dan semakin melekat hafalannya karena sering mengulang. alhamdulillah lancar, untuk evaluasi nya yaitu dengan takrir berpasangan dan takrir bersama teman dan di hadapan guru setiap hari yaitu takrir shoifah atau halaman itu setengah juz atau seper-empat halaman, 1 minggu seaman ada evaluasi yaitu 5 juzan, bagi yang masih pemula evaluasinya sedapat yang di hafalkannya, takrir malam jumat yaitu muqoddaman dan hataman”.*²³

Hasil Observasi peneliti juga menunjukkan bahwasannya keberhasilan penerapan metode takrir juga bisa di lihat dari tes hafalan Al-Qur'an dan juga lancarnya setoran saat takrir di dapan teman serta takrir di hadapan guru tahfidz.²⁴

²³ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2020, pukul 19.56- 21.10, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Hasil Observasi Penerapan Metode Takrir di Pondok Pesantren Darussa'adah, desa Hadipolo, kabupaten Jekulo, kabupaten Kudus, dikutip Tanggal 11 Januari, 2020.

Kemudian diungkapkan lagi oleh ustadzah Robi'ah As-hofiyah sebagai berikut:

“Hasil dari menerapkan metode takrir dalam meningkatkan hafalan santri alhamdulillah berhasil dan lebih baik, mengalami peningkatan, peningkatan dalam kelancaran hafalan, kelancaran membaca, juga fasih dan kedisiplinan dalam menjaga hafalan agar tidak lupa”.²⁵

Keberhasilan penerapan metode takrir sangat dipengaruhi juga oleh kedisiplinan dan juga ketekunan para santri tahfidz sendiri, karena itu hafalan akan semakin meningkat dengan adanya takrir yang selalu diulang-ulang. Seperti yang dijelaskan oleh Silviana Umi Umaroh kepada peneliti pada saat wawancara sebagai berikut:

“Terbukti berhasilnya ketika saya takrir hafalan terus menerus mbak, simaan lancar bersama teman, dan juga lancer setoran di depan bu nyai juga saat tes, jika semuanya lancar hati menjadi tenang, alhamdulillah ya mbak”.²⁶

Begitu juga keberhasilan penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an akan sangat terhambat ketika adanya faktor-faktor ketidak fokusan dan ketidak disiplinannya santri untuk mentakrir hafalan Al-Qur'an, seperti yang di ungkapkan Ismawaroh kepada peneliti sebagai berikut:

“Tingkat keberhasilan saya menerapkan metode takrir untuk hafalan yang sudah saya hafalkan baru dibilang lumayan ya mbak, karena menurut saya lebih terasa berat saat

²⁵ Robi'ah As-Shofiyah, wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2020, pukul 18.30- 19.30 wawancara 2, transkrip

²⁶ Silviana Ummi Umaroh, wawancara oleh penulis, 25 Januari, 2020, pukul 09.00 - 09.30, wawancara 4, transkrip.

*mentakrir hafalan yang sudah saya hafalkan dari pada mentakrir ayat-ayat baru untuk menambah hafalan. Jadi masih dibilang membenahi dan berusaha, karenanya juga mungkin adanya faktor kurang semangat dalam diri saya”.*²⁷

Keberhasilan penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juga di tunjukkan melalui hasil Observasi data tes santri dalam menghafal Al-Qur'an mingguan yaitu santri di simak oleh pengurus atau pengasuh langsung. Kemudian santri mentakrir hafalan sesuai target yang telah santri lancarkan atau yang sudah di hafalkan. Adapun penilaian atau pedoman dalam tes menghafal Al-Qur'an yaitu meliputi kelancaran, *tajwid, makharijul huruf* yaitu sebagai berikut:²⁸

Gambar 4.2
Tabel Hasil Tes Santri Tahfidz Ponpes
Darussa'adah

No	Nama Santri	Juz	Juz/surah tambahan	Krterangan
1	Dia Adinna Toylasani	1-13	30	Lancar
2	Tis'atul Muzayyanah	1-10	30	Lancar
3	Khoerunnisa Hanafi	1-3	30	Cukup Lancar
4	Fati Hatu Nurul Ulya	1-4	30	Kurang Lancar
5	Robiah As Shofiyah	1-30	-	Lancar
6	Fauziah Ulfa	1-7	30	Lancar
7	Munawaroh	1-20	30	Lancar
8	Lisa Rosalina	1-3	Surah Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, 30	Lancar
9	Nilna Ukhti Afthina	1-5	30	Lancar

²⁷ Ismawaroh, wawancara oleh penulis, 24 Januari, 2020, pukul 11.25 -11.45, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Hasil Observasi Penerapan Metode Takrir di Pondok Pesantren Darussa'adah, desa Hadipolo, kabupaten Jekulo, kabupaten Kudus, dikutip Tanggal 11 Januari, 2020

10	Nurul Hikmah	1-25	30	Lancar
11	Ismawaroh	1-6	Surah Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, 30	Cukup Lancar
12	Silvianaummi Umaroh	1-12	Surah Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, Surah At-taubah, 30-29	Lancar
13	Nofrita	1-5	30	Lancar
14	Nur Diana Faizzatul I	1-3	Yasin, Al-Waqi'ah, mulk, Ar-Rahman, 30	Cukup Lancar
15	Alfi Luluk Nailiana	1-3	Yasin, Al-Waqi'ah, mulk, Ar-Rahman, 30	Lancar
16	Himmatuz Zahroh	1-3	Yasin, Al-Waqi'ah, mulk, Ar-Rahman, 30	Kurang Lancar
17	Nur Azizah	1-5	30	Lancar
18	Fitrotul Muna	1-2	30	Lancar
19	Amrina Rosada	1-2	Ar-Rahman, Al-Mulk, 30	Cukup Lancar
20	Masfuatul Lailiyah	1-5	30	Lancar
21	Sri Mulyati	1-4	30	Lancar
22	Arni Nofiyya Balaya	1-6	-	Cukup Lancar
23	Fela Nadifatul Ulfa	1-5	30	Lancar
24	Akyuni Masykuroh	1-5	30	Lancar
25	Lu'luil Maknunah	1-10	30	Cukup lancar
26	Afis Zahrotul Azizah	1-5	30	Lancar
27	Anna Zulfatur R	1-3	Al-Mulk, 30	Lancar
28	Ani Widayanti	1-4	30	Lancar

Berdasarkan hasil tes santri tahfidz diatas, observasi dan wawancara dengan pengasuh, ustadzah juga santri menunjukkan bawah

penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Darussa'adah ini sudah optimal, dengan adanya Evaluasi, bimbingan dari guru tahfidz, lingkungan yang sangat mendukung dan semangat serta tekad dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an, sehingga tidak terjadi hambatan-hambatan yang tidak di inginkan. Karena dengan metode takrir santri bisa meningkatkan hafalannya dengan mengulang-ulang yang di hafalkan. Sehingga semakin banyak mengulang maka semakin akan meningkat hafalannya dan lebih mampu mengingat serta menjaga hafalan Al-Qur'an yang baru maupun hafalan yang telah di hafalkan sebelumnya.

C. Analisis Data Penelitian

Data-data yang akan di analisa ini merupakan data yang berhubungan dengan penelitian tentang penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1. Analisa Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat terpuji dan mulia. Karenanya tidak mudah dalam melalui prosesnya, banyak sekali dalil Al-Qur'an yang memotivasi umat Islam untuk menghafalkannya dan mengamalkannya. Karena Allah SWT juga akan memberikan jaminan kepada para penghafal Al-Qur'an, bahwa kelak di akhirat akan di beri derajat yang sangat mulia. Namun terlepas dari hal tersebut, menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, perlu pengorbanan, proses dan waktu serta tekad yang kuat untuk bisa menghafalkannya.

Menghafal berarti mengingat dan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan

mengingat selalu isi Al-Qur'an untuk tetap menjaga kemurniannya, serta agar selalu mampu mendekatkan diri dengan Allah. Tentunya untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan metode yang tepat sehingga hafalan-hafalan itu dapat tersimpan dalam ingatan seseorang dengan baik dan kualitas hafalannya sangat kuat. Yang Perlu diketahui dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan keseriusan serta persiapan dan tekad untuk bersungguh-sungguh. Sehingga hafalan Al-Qur'an bisa meningkat dan dapat di lakukan sesuai dengan target waktu yang ditentukan. Selain itu harus memperhatikan syarat-syarat dan langkah-langkah menghafalkan Al-Qur'an serta memperhatikan hal yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, agar mampu menghasilkan penghafal yang berkualitas dan mumpuni. Tanpa adanya sebuah metode maka seorang penghafal Al-Qur'an akan kesulitan dalam menghadapinya.

Metode takrir adalah salah satu metode yang umum digunakan pada pondok pesantren khususnya di Jawa ini. Karena takrir ini dapat dikatakan sebagai metode yang diterapkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya yang hafal Al-Qur'an, dan sampai sekarang masih di terapkan di banyak lembaga pendidikan Islam. Khususnya di pondok pesantren Darussa'adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Proses kegiatan belajar dan mengajar di pondok pesantren Darussa'adah ini berlangsung dari setelah subuh sampai pukul 21.00 WIB.

Seorang tahfidz hendaknya berguru kepada seorang guru yang hafidz Al-Qur'an, dan sanad hafalannya dapat dipertanggung jawabkan. Karena sangat penting sekali melihat sanad sebuah keilmuan dan selalu tawadlu' agar hafalan Al-Qur'an bisa lancar dan memperoleh kemanfaatan serta keberkahan ilmu.

Berdasarkan hasil penelitian, metode takrir ini sudah sesuai dengan teori, Ajuslan Keubun dalam

bukunya menyebutkan metode takrir yaitu mengulang-ulang hafalan atau men-simakkan hafalan yang pernah dihafalkan, takrir disini dimaksudkan agar hafalan bisa cepat dihafal serta mampu meningkat dengan baik disertai cepatnya waktu yang ditempuh untuk mengkhatakamkan Al-Qur'an.²⁹ Begitu juga Sa'dullah dalam bukunya juga menjelaskan bahwasannya metode takrir adalah metode yang mengulang-ulang hafalan baru atau hafalan yang telah disimakkan kepada guru tahfidz, mengulang-ulang sampai ayat-ayat Al-Qur'an dihafal dengan lancar. Agar hafalan yang dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.³⁰ Seperti dipondok pesantren Darussa'adah sudah menerapkan teori tersebut dengan hasil data penelitian sebagai berikut:

a. Takrir Hafalan Sendiri

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Nyai Ulfahtus Sa'adah bahwasannya sebelum melakukan penerapan metode takrir, seorang calon peghafal Al-Qur'an dan penghafal Al-Qur'an harus memiliki bekal, persiapan dan kemampuan yang baik. Metode takrir itu sangat penting yaitu ikhtiar untuk menguatkan dan melancarkan hafalan, semakin kita mentakrir semakin hafalan kita meningkat karena lancar. Seperti yang di katakan beliau Jadikan Al- Qur'anmu seperti fatihah mu. Dengan adanya takrir sendiri guna untuk melanyahkan ayat-ayat yang sudah di hafal itu melekat di hati, dengan Memperbanyak takrir

²⁹ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, (Yogyakarta: CV ABSOLUTE MEDIA), hlm 31.

³⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm,57.

juga mampu untuk menertibkan kedisiplinan takrir, setiap hari wajib ada takrir sendiri.³¹

Takrir sendiri dilakukan ketika sebelum hafalan di setorkan kepada guru tahfidz. Untuk setoran *as-shoifah* (halaman) yaitu biasanya para santri satu kaca atau lima halaman. Untuk takrir *al-ayah* (per-ayat) bisa di ulang sebanyak lima atau sepuluh kali bahkan sampai tidak terbatas hingga hafalan yang diulang-ulang menjadi lancar.

Takrir secara sendiri adalah hal yang sering di terapkan dan di laksanakan dalam program tahfidz ini, karena dengan takrir sendiri santri lebih leluasa dan nyaman untuk mengulang hafalan lama maupun mentakrir hafalan yang baru tanpa harus meminta bantuan orang lain. Jadwal untuk takrir sendiripun tidak pernah ada batasnya karena dilakukan setiap hari.

b. Takrir Hafalan Dalam Shalat

Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an sudah semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat sunnah. Selain menambah kemanfaatan didalam shalat, takrir didalam shalat juga sangat membantu untuk evaluasi hafalan agar lebih mantab. Takrir hafalan dalam shalat sangat bermanfaat untuk menguatkan dan meningkatkan hafalan, karena di dalam tubuh kita tidak bisa seenaknya bergerak. Sehingga panca indra sangat berkonsentrasi agar hafalan Al-Qur'an tidak mudah lupa.³²

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Ulfahut Sa'adah Pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah Kudus, 10 Januari 2020, pukul 19.56- 21.10, wawancara 1, transkrip.

³² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm,65.

Sesuai dari hasil yang diperoleh peneliti bahwasannya takrir dalam shalat ini diminati oleh para santri karena santri menyadari hikmah serta manfaat takrir dalam shalat. Para santri sangat menikmati takrir dalam shalat dan sudah mempunyai jadwal serta target tersendiri di dalam shalat. Sehingga dalam meningkatkan dan melancarkan hafalannya para santri mentakrir (mengulang-ulang) dalam setiap shalat, lalu di lanjutkan dengan rekaat yang lain dengan tambahan surat-suratan pendek yaitu juz Amma.

c. Takrir Hafalan Bersama

Penerapan takrir bersama teman dilakukan setiap hari tepatnya ketika ada waktu luang dan saat berada di majelis ketika selesai setoran hafalan. Untuk tartilan takrir bersama juga dilaksanakan ketika setelah shalat magrib berjamaah pada hari kamis malam jum'at. Penerapan takrir bersama teman juga dilakukan secara bergantian 2 atau 3 orang, lalu menyetorkan hafalan kepada teman yang telah di tentukan oleh pengurus dari mulai setengah halaman atau satu juz secara bergantian dan selebihnya semampu santri. Untuk tartilan takrir bersama teman pada waktu kamis malam jumat yaitu para santri duduk bersila membuat lingkaran, lalu dari salah satu santri membaca mengulangi bacaannya dua kali, lalu di simak teman-teman santri lainnya. Apabila terjadi kesalahan harokat dan lupa dalam melanjutkan ayat, maka teman-teman yang menyemak segera memberitahu dan membenarkannya. Penerapan tarkir bersama ini di gunakan untuk lebih mengoreksi hafalan dan lebih memantabkan hafalan yang telah di lafalkan dan di hafalkan menjadi lebih lancar dan fasih. Kondisi dilapangan dalam penerapan takrir bersama juga sangat

mendukung karena tidak ada rasa gerogi dan lebih santai jika di simak oleh temannya sendiri.

Dari prakteknya peneliti melihat adanya ketidak optimalan dalam pelaksanaannya karena ada dari salah satu santri tidak disiplin dalam melaksanakan takrir bersama. Salah satunya santri mengantuk. Untuk disimpulkan bahwasannya takrir bersama teman tidak berjalan sempurna dan kurang cukup optimal karena kurang adanya kesadaran tentang manfaat dari takrir bersama.

d. Takrir Hafalan di Hadapan Guru

Penerapan takrir di hadapan guru dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh peraturan pondok pesantren Darussa'adah yaitu dalam sehari-santri harus setoran dua kali, ba'da subuh dan ba'da magrib. Pada waktu bada magrib yang disetorkan adalah takrir hafalan lama. Sedangkan pada ba'da subuh yang disetorkan adalah khusus tambahan hafalan baru. Penerapan takrir dihadapan guru tahfidz merupakan tahap pelaksanaan dan juga tahap evaluasi terhadap santri tahfidz. Takrir disini dilakukan oleh santri satu persatu di hadapan guru tahfidz secara bergantian. Karena pada dasarnya tujuan dari penerapan takrir dihadapan guru adalah untuk lebih menguatkan dan meningkatkan hafalan.

Kesuksesan seorang santri penghafal Al-Qur'an dan lembaga dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an, dapat dilihat dari sejauh mana seringnya mengulang hafalan. Baik secara pribadi maupun dengan takrir bersama guru. Semakin sering mengulang

semakin cepat menghafal dan kuat dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an.³³

Dalam prakteknya penerapan takrir dihadapan guru dilakukan secara bergantian, ditinjau dari tahapannya takrir dihadapan guru merupakan tahap pelaksanaan dan evaluasi benar tidaknya suatu bacaan dan hafalan. Penerapan takrir dihadapan guru tahfidz berjalan sangat optimal dan efektif sesuai yang diharapkan. Karena santri sangat termotivasi dalam mengejar target hafalan serta menyadari tentang manfaat takrir di hadapan guru, serta mampu fokus karena adanya arahan-arahan langsung dari pembimbingnya.

2. Analisa Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran, pasti terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Sama halnya dengan pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ini. Setiap jalan menuju kebaikan pasti dipenuhi duri yang menghalangi pejalan kaki untuk sampai kepada tujuan. Menghafal Al Qur'an merupakan aktifitas yang sangat mulia, baik dihadapan Allah maupun manusia. Banyak waktu, pikiran dan tenaga yang tercurah, tapi niatkan semua untuk menggapai ridho-Nya. Beberapa faktor penghambat penerapan metode takrir di Pondok Pesantren Darussa'adah ini antara lain yaitu fokus yang terbagi, malas,

³³ Ajuslan Kerubun, Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan, (Yogyakarta: CV ABSOLUTE MEDIA), hlm,40.

capek, karena selain menghafal Al-Qur'an para santri juga memiliki kewajiban kuliah dan sekolah formal serta kurangnya istiqomah dalam mentakrir hafalan Al-Qur'an. Para santri juga belum sepenuhnya membiasakan membaca secara tartil dan teliti sesuai dengan *makhorijul huruf*.

Sedangkan faktor pendukung penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Darussa'adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yaitu adanya kualitas pembinaan yang baik dibidangnya, faktor lingkungan yang mendukung serta tenang, motivasi dari guru tahfidz, motivasi dari dalam diri sendiri, adanya kemauan serta kemampuan, umur yang masih muda untuk waktu menghafal Al-Qur'an dan sarana-prasarana yang mendukung.

Dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Darussa'adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus ini, dalam menghadapi beberapa rintangan dan juga hambatan tentunya pihak dari pondok pesantren sudah mengupayakan solusi yang terbaik, tinggal para santri yang benar-benar harus menggunakan solusi tersebut dengan sebaik mungkin. Solusi dari pihak pondok pesantren seperti memberikan santri waktu dalam mentakrir hafalan, adanya takrir bersama, memberikan motivasi, memberikan arahan dan evaluasi, memberikan teladan (*uswah hasanah*) dalam berbagai hal serta memperbaiki setiap bacaan-bacaan yang kurang baik lalu memberikan fasilitas dan sarana-prasarana yang mencukupi bagi para penghafal Al-Qur'an.

3. Analisa Keberhasilan Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, santri menggunakan metode takrir dengan target dua kali setoran dengan guru tahfidz dan selebihnya takrir sendiri dan bersama teman. Santri menghafal ayat demi ayat, halaman demi halaman (*ash-shoifah*) dan diulang-ulang lima kali, sepuluh kali bahkan tidak terbatas sampai benar-benar lancar dalam menghafal. Dari beberapa kegiatan dengan menggunakan penerapan metode takrir yang dilaksanakan di Pondok Darussa'adah Hadipolo Kecamatan jekulo Kabupaten kudus, maka hafalan santri meningkat dengan semakin banyaknya mentakrir, tetap terjaga, lancar, baik, benar dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, santri mampu melakukan sema'an mingguan dan *takrir* secara berpasangan, takrir dihadapan guru tahfiz, takrir dalam shalat dan juga melaksanakan ujian menghafal dengan penuh keberanian dan semangat.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan santri-santri, menurut peneliti penerapan metode *takrir* ini berhasil dengan optimal dan untuk para santri juga telah menggunakan metode takrir ini untuk meningkatkan hafalannya, Dalam prosesnya untuk lebih meningkatkan keberhasilan takrir hafalan yaitu diprioritaskan menghafalkan dan melancarkan surat-surat pilihan yang telah ditentukan oleh guru tahfidz sampai benar-benar hafal dan lancar. Penerapan metode takrir yang ditekankan di pondok pesantren Darussa'adah adalah pengulang-ulangan ayat demi ayat, *shoifah* demi *shoifah* dan pengulangan di dalam aktivitas-aktivitas tertentu seperti di dalam sholat, takrir bersama teman sehingga santri tidak bisa pindah ke

ayat yang lain sebelum benar-benar hafal dan lancar dalam meningkatkan hafalannya. Namun tidak meninggalkan kemungkinan juga selain lancar dan meningkat di dalam hafalan juga diharapkan melalui metode takrir ini mampu menambah kecepatan didalam mengejar target-target yang telah di tentukan oleh pondok pesantren Darussa'adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus, sehingga tidak hanya mampu khatam saja namun juga lancar. Karenanya sebuah keberhasilan tidak lepas dari kekompakan antara santri dan para pembimbing yang tidak kenal lelah untuk berusaha memberi motivasi serta dukungan penuh kepada peserta didiknya.

Demikianlah, penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Darussa'adah desa Hadipolo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus yang dapat peneliti kemukakan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.